

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik mereka dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tentu saja diperlukan adanya pendidik profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen diperguruan tinggi.¹

Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan psikologis yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai guru dan calon guru adalah pengetahuan psikologi

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1

terapan yang erat kaitannya dengan proses belajar peserta didik dalam suasana zaman yang berbeda dan penuh tantangan seperti sekarang ini.

Dikalangan guru tentu saja istilah model pembelajaran sudah tidak asing lagi, meskipun tidak semua guru peduli dengan perkembangan istilah itu, akan tetapi dengan perkembangan teknologi dan informasi dengan sendirinya proses pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud tentu saja perubahan ke arah yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Semua hal itu dilakukan tentu saja dalam rangka mempermudah anak didik untuk menerima semua informasi dan pengetahuan yang disampaikan guru.²

Proses pembelajaran adalah proses yang menumbuhkan interaksi edukatif antara siswa dan guru. Oleh karena itu, metode belajar yang baik adalah metode yang mampu menumbuhkan semangat belajar dan mengembangkan kegiatan belajar siswa. Model pembelajaran memiliki arti sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari model pembelajaran yang sangat sederhana hingga model pembelajaran yang rumit karena harus di dukung oleh berbagai macam alat bantu ketika diterapkan. Sekian banyak model pembelajaran yang ada, baik yang sederhana ataupun yang rumit, semuanya memiliki ciri-ciri khusus yang mesti harus ada, seperti model pembelajaran *Word Square*. Model Pembelajaran *Word Square*

² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 19

adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan dan membuat kotak sesuai dengan keperluan, serta membuat soal dengan kompetensi dasar dan indikator.³

Dalam menerapkan model pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah akan rendah pula prestasi belajarnya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.⁴

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

³ Saur M. Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 107

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 249

Observasi awal peneliti tanggal 29 September dan 6 Oktober 2017 di MTs Patra Mandiri Palembang bahwa masih ada sebagian guru mengajar di kelas tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga terkesan monoton. Karena dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran biasa seperti ceramah, latihan, dan tanya jawab. Ada juga beberapa siswa yang kurang aktif di dalam proses pembelajaran serta rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga siswa sibuk sendiri dengan aktivitasnya dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Patra Mandiri Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada sebagian guru mengajar di kelas tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga terkesan monoton.
2. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif di dalam proses pembelajaran.
3. Masih rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁵ Observasi di MTs Patra Mandiri Palembang bulan September 2017

C. Batasan Masalah

Guna menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini, peneliti perlu membatasi masalah untuk mengingat begitu luas aspek yang harus dikaji. Serta keterbatasan yang peneliti miliki baik keterbatasan waktu, biaya, dan sebagainya. Maka dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti, yaitu siswa kelas VIII, dengan materi Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiyah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Patra Mandiri Palembang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Patra Mandiri Palembang?
3. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Patra Mandiri Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Patra Mandiri Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1) Secara Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa yang membaca ataupun peneliti sendiri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan bagi mahasiswa.
- c. Bagi peneliti guna untuk meningkatkan pengetahuan dan perluasan wawasan keilmuan.

2) Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
- b. Sebagai pedoman bahan rujukan serta bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “*Penerapan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Patra Mandiri Palembang*” Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berupa skripsi dan jurnal yang membahas tentang penerapan model pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

Dina Muthia dalam skripsinya yang berjudul “*Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Di MA Negeri 2 Palembang*”.⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar matematika siswa lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil belajar siswa dimana ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen 79% sedangkan ketuntasan belajar siswa kelas kontrol 68 %. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *Word Square* dengan pendekatan eksperimen. Namun tetap berbeda karena penelitian ini menggunakan design penelitian *Posstest Only Control Group Design* dan *Pretest Posstest Control Group Design*, sedangkan peneliti menggunakan design penelitian *Pretest Posstest One Group Design*.

Wisnu Puthra dalam penelitiannya yang berjudul penerapan “*Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V*”.⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V semester II SDN 2 Tukadmungga, Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2015-2016. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama

⁶ Dina Muthia, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Di MA Negeri Palembang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2014

⁷ Wisnu Puthra, 2016, *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. Jurnal Ilmiah Online, dalam <http://ejournal.undiksha.ac.id/penerapan-model-pembelajaran-word-square-untuk-meningkatkan-keaktifan-dan-hasil-belajar-ipa-siswa-kelas-v/>, diakses pada hari rabu, 22 November 2017, Pukul 23:19 WIB

menerapkan model pembelajaran *Word Square*, sedangkan perbedaannya penelitian ini dirancang dengan menggunakan PTK dan lebih fokus dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar, sedangkan peneliti sendiri menggunakan penelitian kuantitatif dan lebih fokus terhadap motivasi belajar.

Muhammad Subhi dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Manba'ul Ulum Lempung Jaya OKI*".⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTs Manba'ul Ulum Lempung Jaya OKI. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji 't' pada pertemuan 1 didapat harga $t_{hitung} = 5,91$. Pada pertemuan 2 didapat $t_{hitung} = 7,30$. Pada pertemuan 3 didapat harga $t_{hitung} = 9,65$ karena $t_{tabel} = 2,0003$ untuk semua pertemuan maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* di MTs Manba'ul Ulum Lempung Jaya. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Tetapi penelitian ini lebih fokus menerapkan model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti sendiri lebih fokus menerapkan model pembelajaran *Word Square* terhadap motivasi belajar.

⁸ Muhammad Subhi, *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Manba'ul Ulum Lempung Jaya OKI*, Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2016

G. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran

Dikatakan La Iru dan Arihi model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis.⁹ Sedangkan menurut Soekamto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola untuk merancang bahan-bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis sebagai pedoman guru atau pengajar dalam merencanakan proses belajar mengajar.

2. Pengertian *Word Square*

Word Square terdiri dari dua kata yaitu, *Word* dan *Square*. *Word* berarti kata sedangkan *Square* adalah lapangan persegi. Jadi *Word Square* adalah lapangan persegi kata.¹¹ Menurut Laurence Urdang *Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca

⁹ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Disekolah/Madrasah:Teori Aplikasi, Dan Riset Terkait*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 63

¹⁰ *Ibid*, hlm. 65

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23

secara mendatar dan menurun. Sedangkan menurut Hornby adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata dapat dibaca ke depan dan ke belakang.¹²

Imas Kurniasih dan Berlin Sani mengatakan bahwa model pembelajaran *Word Square* adalah pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.¹³

Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau akan penyamar atau pengecoh.

Istimewanya model pembelajaran ini adalah bisa dipraktikkan untuk semua mata pelajaran. Hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.¹⁴ Langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- b. Guru membagikan lembar kegiatan siswa sesuai contoh.

¹²

¹³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Op. cit*, hlm. 97

¹⁴ *Ibid*, hlm. 97

- c. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban.
- d. Memberikan poin atas setiap jawaban dalam kotak.¹⁵

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin yang berbunyi *movere* yang berarti dorongan atau penggerak.¹⁶ Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Winardi mengatakan motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar.¹⁸

Sedangkan belajar menurut Gagne adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹⁹ Menurut Winkel belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung secara interaksi aktif pada lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.²⁰

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 92

¹⁶ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer Pada Motif Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 25

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148

¹⁸ Winardi, *Motivasi dan Pemptivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.

6

¹⁹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Gelora Aksara Pratama), hlm. 2

²⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press), hlm. 19

Jadi motivasi belajar adalah suatu kondisi psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu dalam proses perubahan tingkah laku. Indikator motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²¹

4. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Hanafi Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal-muasal tertentu.²² Peristiwa menjelang dan saat Muhammad SAW lahir dan diutus sebagai Rasul. Dari akar ini tumbuh batang sejarah yaitu masa pasca wafatnya Nabi Muhammad SAW, yaitu masa Khulafah Ar-Rasyidin. Batang terus tumbuh dan akhirnya melahirkan banyak cabang pemikiran atau kekuasaan seperti Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, Dinasti Fatimiyah dan seterusnya.

²¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23

²² Andi Prastowo, *Op.Cit*, hlm. 377

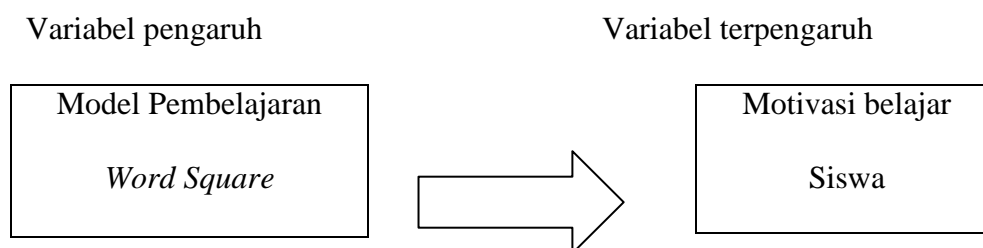
Mata pelajaran SKI pada jenjang MTs merupakan salah satu bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah yang diadakan untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan.²³

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴ Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, maka variabel penelitian ini adalah:

Variabel (X) : Model Pembelajaran *Word Square*

Variabel (Y) : Motivasi Belajar Siswa



I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi.²⁵ Model Pembelajaran *Word Square* adalah pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi

²³ Kementerian Agama RI, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 17

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 60

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 29

kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai.
2. Guru membagikan lembar kegiatan siswa sesuai contoh.
3. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban.
4. Memberikan poin atas setiap jawaban dalam kotak.

Motivasi berasal dari bahasa Latin yang berbunyi *movere* yang berarti dorongan atau penggerak. Sedangkan belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Jadi motivasi belajar adalah suatu kondisi psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu dalam proses perubahan tingkah laku. Indikator motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.²⁶

Hipotesis penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Patra Mandiri Palembang.

H_o : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Patra Mandiri Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan menjawab suatu permasalahan, dengan mencoba mengumpulkan teori-teori yang kemudian disimpulkan secara deduktif, berupa suatu hipotesis atau jawaban sementara atau dugaan²⁷. Untuk

²⁶ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah): Usul Tesis, Desain Penelitian, Hipotesis, Validitas, Sampling, Populasi, Observasi, Wawancara, Angket*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39

²⁷ Ircham Machfoedz, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Fitrimaya, 2014), hlm. 6

membuktikan hipotesis itu perlu dilakukan pengumpulan data, kemudian di uji dengan menggunakan uji statistik.

Di dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik.²⁸ Yaitu mencari pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Patra Mandiri Palembang.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan *Design One Group Pretest Posstest Design*, yaitu terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan sesudah diberi perlakuan. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya.²⁹ Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan :

O₁ = Nilai sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *Word Square*.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 207

²⁹ *Ibid*, hlm. 18

X = Perlakuan yang diberikan.

O₂ = Nilai sesudah diberi perlakuan model pembelajaran *Word Square*.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan), sehingga tidak berupa angka akan tetapi berupa kata-kata atau kalimat.³⁰

Data kualitatif diperoleh dari observasi lapangan, yaitu proses belajar mengajar di kelas VIII C MTs Patra Mandiri Palembang cukup baik.

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka, sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.³¹ Jumlah siswa di kelas VIII C MTs Patra Mandiri Palembang sebanyak 36 orang.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.³² Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang disebarakan sebelum dan sesudah

³⁰ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Prenada Media Group, 2014), hlm. 16

³¹ *Ibid*, hlm. 17

³² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 73

menerapkan model pembelajaran *Word Square* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Patra Mandiri Palembang.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan sebagainya.³³ Data sekunder yang dijadikan pendukung atau penunjang dalam penelitian ini, seperti buku-buku yang berkaitan dengan penelitian mulai dari buku model pembelajaran, buku metode penelitian, buku pedoman penyusunan skripsi, dan buku-buku lain yang mendukung penelitian ini serta hal lainnya yang dimanfaatkan peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian.³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Patra Mandiri Palembang kelas VIII yang berjumlah 145 siswa yang terdiri dari 4 kelas.

³³ *Ibid*, hlm. 74

³⁴ Rukaesih A. Molani, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2015), hlm. 39

TABEL 1
Jumlah Populasi Siswa MTs Patra Mandiri Palembang

Lokal/Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII A	16	22	38
VIII B	23	11	34
VIII C	25	11	36
VIII D	10	27	37
Jumlah	74	71	145

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁵ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dengan menggunakan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli.³⁶ Mengapa peneliti memilih kelas VIII C sebagai sampel, karena kelas VIII C merupakan kelas yang minat belajarnya kurang serta motivasi belajarnya rendah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi.

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 118

³⁶ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 135

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁷ Cara memperoleh datanya, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) adalah cara mengumpulkan data dengan mengirim kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada orang yang menjadi obyek penelitian sehingga jawabannya tidak langsung diperoleh.³⁸ Angket Penelitian ini menyangkut peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Dokumentasi

Suatu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Cara ini digunakan untuk mengetahui tentang keadaan umum sekolah, sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru dan siswa, tingkat kependidikan guru, sarana dan prasarana yang ada di MTs Patra Mandiri Palembang. Pengumpulan data ini bisa melalui alat camera atau dengan cara memfotocopy data-data yang ada.

³⁷ Wiratna Sujarweni, *Op. Cit*, hlm. 75

³⁸ Boediono dan Wayan Koster, *Op. Cit*, hlm. 12

6. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau mengkaji hipotesa yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik.³⁹ Setelah data terkumpul dari beberapa sumber, maka penulis akan mengelola data tersebut dalam bentuk penyajian analisis statistik yang berupa tabel distribusi frekuensi relatif dan data-data akan diolah dengan rumus deskriptif kuantitatif (uji statistik).

- a. Untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi mengenai penelitian dari angket yang disebarkan kepada siswa akan diolah dengan menggunakan statistik tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan rumus:⁴⁰

$$\text{Tinggi / Atas} = M + 1. SD$$

$$\text{Sedang} = M + 1. SD \text{ s/d } M - 1. SD$$

$$\text{Rendah / Bawah} = M - 1. SD$$

—————→ Kategori Tinggi

M + 1 SD

—————→ Kategori Sedang

M - 1 SD

—————→ Kategori Rendah

³⁹ Sugino, *Op, Cit.*, hlm. 333

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) hlm.176- 177

- b. Untuk menganalisis antara variabel diawali dengan Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X^2_d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

- d = Selisih skor sesudah dengan sebelum dari tiap subyek
 M_d = Rerata dari gain (d)
 X_d = Deviasi skor gain terhadap reratanya
 X^2_d = Kuadrat skor gain terhadap reratanya
n = Banyaknya sampel (subyek penelitian)

L. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka: Berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur.

BAB III Gambaran Umum: Berisi tentang gambaran wilayah penelitian yang mencakup sejarah singkat, fasilitas sekolah, keadaan guru, keadaan murid, dan lembaga-lembaga pendukung MTs Patra Mandiri Palembang.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian: Merupakan hasil dan pembahasan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Patra Mandiri Palembang.

BAB V Penutup: Kesimpulan dan saran.